

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* MELALUI *FINANCIAL SELF EFFICACY* PADA GEN Z KOTA MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH:

NAMA : MUHAMMAD UMAR ABDULLAH
NPM : 1705160078
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 April 2022, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD UMAR ABDULLAH
N P M : 1705160078
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR MELALUI FINANCIAL SELF EFFICACY PADA GEN Z KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(Assoc. Prof. Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si.)

(EFRI KURNIA, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M.)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M., M.Si.)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MUHAMMAD UMAR ABDULLAH
N.P.M : 1705160078
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP
FINANCIAL BEHAVIOR MELALUI *FINANCIAL SELF EFFICACY* PADA GEN Z KOTA MEDAN

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 30 Maret 2022

Pembimbing


LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis


JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si



Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis
H. JANIRH SE, M.M, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Muhammad Ulmar Abdullah
NPM : 1705160078
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 17, Maret, 2022
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MUHAMMAD UMAR ABDULLAH
N.P.M : 1705160078
Dsen Pembimbing : LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E.,M.M
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP
FINANCIAL BEHAVIOR MELALUI FINANCIAL SELF
EFFICACY PADA GEN Z KOTA MEDAN

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	Pembacaan latar belakang & tujuan	14/2-2022	/
BAB 2	Tinjauan teori dan gap yang ada masalah secara umum. Pembacaan kerangka konseptual	22/2-2022	/
BAB 3	Pembacaan analisis & metode & sumber data	01/3-2022	/
BAB 4	Pembacaan analisis data & hasil analisis	26/3-2022	/
BAB 5	Pembacaan kesimpulan & saran	29/3-2022	/
Daftar Pustaka	Daftar Mendaftar	30/3-2022	/
Persetujuan Sidang Meha Hijau	All Sixty Nya Hijri	30/3-2022	/

Medan, Maret 2022

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


(LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M)

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* MELALUI *FINANCIAL SELF EFFICACY* PADA GEN Z KOTA MEDAN

MUHAMMAD UMAR ABDULLAH
1705160078

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap *Financial Behavior* melalui *Financial Self Efficacy* pada masyarakat gen Z kota Medan secara langsung maupun secara tidak langsung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat gen Z kota Medan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *lemeshow* berjumlah 96 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji Analisis Outer Model, Analisis Inner Model, dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung literasi keuangan dan *Financial Self Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior*, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Self Efficacy* dan secara tidak langsung literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* melalui *Financial Self Efficacy* pada masyarakat gen Z kota Medan

Kata Kunci : Literasi Keuangan, *Financial Seld Efficacy*, *Financial Behavior*

ABSTRACT

*THE EFFECT OF FINANCIAL LITERATURE ON FINANCIAL BEHAVIOR
THROUGH FINANCIAL SELF EFFICACY
IN MEDAN CITY GEN Z*

*MUHAMMAD OMAR ABDULLAH
1705160078*

The purpose of this study was to examine and analyze the effect of financial literacy on Financial Behavior through Financial Self Efficacy in the gen Z community of Medan city directly or indirectly. The approach used in this study is a causal approach. The population in this study was the entire community of Gen Z in Medan. The sample in this study using Lemeshow amounted to 96 people. Data collection techniques in this study used documentation, observation, and questionnaire techniques. The data analysis technique in this study used a quantitative approach using statistical analysis using the Outer Model Analysis test, Inner Model Analysis, and Hypothesis Testing. Data processing in this study using the PLS (Partial Least Square) software program. The results of this study prove that directly financial literacy and Financial Self Efficacy have a significant effect on Financial Behavior, financial literacy has a significant effect on Financial Self Efficacy and indirectly financial literacy has a significant effect on Financial Behavior through Financial Self Efficacy in the gen Z community of Medan city.

Keywords: Financial Literacy, Financial Seld Efficacy, Financial Behavior

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad Shalallaahu 'Alayhi Wasallam yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Financial Behavior* Melalui *Financial Self Efficacy* Pada Gen Z Kota Medan”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa ayahanda Antaruddin Kaban dan ibunda tercinta Alm. Ashariah Tarigan yang telah mengasuh dan memberikan rasa

cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan Skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen S.E.,M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Linzzy Pratami Putri S.E., M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah

membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Skripsi ini.

10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah Subhanahu wata'ala membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Warahmatullahi Wabarakaatuh

Medan, Maret 2022
Penulis

MUHAMMAD UMAR ABDULLAH
NPM:1705160078

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
a. Latar Belakang Masalah	1
b. Identifikasi Masalah	4
c. Batasan Masalah	5
d. Rumusan Masalah	5
e. Tujuan Penelitian	6
f. Manfaat Penelitian	6
 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teoritis	8
2.1.1 <i>Financial Behavior</i>	8
2.1.1.1 Pengertian <i>Financial Behavior</i>	8
2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Financial Behavior</i>	9
2.1.1.3 Tujuan Dan Manfaat <i>Financial Behavior</i>	10
2.1.1.4 Indikator <i>Financial Behavior</i>	10
2.1.2 Literasi Keuangan.....	12
2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan.....	12
2.1.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	14
2.1.2.3 Jenis-jenis Literasi Keuangan.....	14
2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan	16
2.1.3 <i>Financial Self Efficacy</i>	15
2.1.3.1 Pengertian <i>Financial Self Efficacy</i>	15
2.1.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Financial Self Efficacy</i>	16
2.1.3.3 Indikator <i>Financial Self Efficacy</i>	18
2.2 Kerangka Konseptual	18
2.3 Hipotesis	21

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Defenisi Operasional Variabel.....	23
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
3.4 Populasi dan Sampel.....	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6 Teknik Analisis Data.....	27

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
4.1.2 Karakterstirk Responden.....	39
4.1.3 Jawaban Responden	40
4.2 Analisisi Data.....	45
4.2.1 Uji Auter Model.....	45
4.2.2 Uji Inner Model.....	49
4.2.3 Pengujian Hipotesis	50
4.2.4 Pembahasan.....	52

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	59
5.3 Keterbatasan Pembelian.....	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Indikator <i>Financial Behavior</i>	30
Tabel 3.2 Indikator Literasi Keuangan	30
Tabel 3.3 Indikator <i>Financial Self Efficacy</i>	30
Tabel 3.4 Waktu Penelitian.....	31
Tabel 3.5 Skala Likert.....	34
Tabel 4.1 Identitas Responden.....	39
Tabel 4.2 Skor Angket <i>Financial Behavior</i>	40
Tabel 4.3 Skor Angket Literasi Keuangan.....	42
Tabel 4.4 Skor Angket <i>Financial Self Efficacy</i>	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Reabilitas	46
Tabel 4.6 <i>Disriminant Validity</i>	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Reabilitas	49
Tabel 4.8 Hasil Uji R-Square	49
Tabel 4.9 Path Coeficient.....	51
Tabel 4.10 <i>Specific Indirect Effects</i>	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 3.1 Model Struktural PLS	35
Gambar 3.1 Model Struktural PLS	48
Gambar 4.2 <i>Path Coefficient</i>	50

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi dan perkembangan zaman membawa perubahan pada kebiasaan menggunakan uang, di mana masyarakat sekarang lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangan yang dianggap harus dipenuhi agar merasa nyaman dan diakui eksistensinya di masyarakat (D R Pulungan, 2017).

Sikap seseorang dalam mengelola keuangannya, berkaitan dengan pola konsumtif, pola belanja, dan pilihan mereka untuk menggunakan uangnya untuk barang atau asset tidak berharga atau tidak produktif, membeli tanpa perencanaan, membeli tanpa mempertimbangkan manfaat, bersifat hedon, mengutamakan *lifestyle*, menjaga gengsi dan pengakuan status sosial mengancam kesejahteraan dan keamanan masa depan seseorang dan keluarga secara menyeluruh yang berdampak pada kesejahteraan ekonomi suatu bangsa/negara secara lebih luas (Sadri, 2019).

Kemampuan keuangan yang dimiliki tidak hanya tentang mampu menghasilkan pendapatan yang cukup memenuhi kebutuhan hidup, melainkan juga kemampuan untuk mengelola keuangan dengan bijak dan tepat, mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan uang. Kesulitan keuangan keluarga lebih banyak disebabkan karena anggota keluarga tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangannya pribadinya dengan baik sehingga berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan mereka secara fisik maupun rohani. Tingkat literasi keuangan yang baik akan memberikan dampak pada kesejahteraan masa depan pribadi dan keluarga (Gunawan et al., 2019).

Mengembangkan kebiasaan pengelolaan *financial* yang baik pada tahap awal akan membantu individu untuk mencapai tujuan dalam hal *financial*. Dengan cara membuat rencana pengeluaran sehingga bisa membantu untuk memprioritaskan pengeluaran berdasarkan kebutuhan bukan keinginan. Dalam melakukan perencanaan keuangan yang baik mutlak diperlukan untuk menghindari perilaku konsumtif. Perencanaan keuangan dapat didasarkan pada usia pengelola dan harus berurutan dari usia produktif sampai pensiun. Personal *financial management behavior* yang tidak terencana mulai dari usia produktif hingga memasuki masa pensiun dapat disebabkan karena tidak dapat melakukan pengelolaan *financial* yang baik. Kebiasaan personal *financial management behavior* harus dimulai sejak masa muda. Semakin giat bekerja, menabung, dan berinvestasi pada masa muda, semakin banyak pula uang yang bisa digunakan saat pensiun (Ahlilah, 2019).

Financial management behaviour adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya *financial management behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah, 2013).

Kemampuan keuangan yang dimiliki tidak hanya tentang mampu menghasilkan pendapatan yang cukup memenuhi kebutuhan hidup, melainkan juga kemampuan untuk mengelola keuangan dengan bijak dan tepat, mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan uang. Kesulitan keuangan keluarga lebih banyak disebabkan karena anggota keluarga tidak memiliki pengetahuan dan

keterampilan mengelola keuangannya pribadinya dengan baik sehingga berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan mereka secara fisik maupun rohani. Tingkat literasi keuangan yang baik akan memberikan dampak pada kesejahteraan masa depan pribadi dan keluarga (Gunawan et al., 2019).

Mengembangkan kebiasaan pengelolaan *Financial* yang baik pada tahap awal akan membantu individu untuk mencapai tujuan dalam hal *Financial*. Dengan cara membuat rencana pengeluaran sehingga bisa membantu untuk memprioritaskan pengeluaran berdasarkan kebutuhan bukan keinginan. Dalam melakukan perencanaan keuangan yang baik mutlak diperlukan untuk menghindari perilaku konsumtif. Perencanaan keuangan dapat didasarkan pada usia pengelola dan harus berurutan dari usia produktif sampai pensiun (Ahlilah, 2019).

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan pada status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jabatan sosial orang tua dan uang saku mahasiswa (Gunawan et al., 2020).

Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur/mengelola keuangan

secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan/dianggarkan (Laily & Anantika, 2018).

Kepercayaan diri seseorang menjadi hal penting untuk memacu seseorang membuat keputusan. Dengan begitu, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi, maka semakin tinggi juga selfefficacy yang dimilikinya (Flores, 2014).

Self-efficacy (efikasi diri) sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Meskipun Bandura menganggap *self efficacy* terjadi pada suatu fenomena situasi khusus, para peneliti lain telah membedakan *selfefficacy* secara umum atau *generalized self efficacy*. Pada *self efficacy* secara umum menggambarkan suatu penilaian diri seberapa baik seseorang dapat melakukan suatu perbuatan pada situasi yang beraneka ragam (Ghufron & Risnawati, 2010).

Berdasarkan pengamatan penulis pada masyarakat milenial kota Medan penulis meneukan fenomena yang menunjukkan bahwa adanya beberapa masyarakat milenial kota Medan belum mampu mengelola keuangannya dengan baik hal ini dapat dilihat dari beberapa masyarakat milenial yang tidak memiliki perencanaan keuangan masa depan serta sangat jarang juga ditemui masyarakat milenial yang membuat anggaran kebutuhannya ataupun sekedar melakukan pencatatan pengeluaran keuangan. Selain itu kurangnya pemahaman masyarakat milenial untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan hal ini dapat dilihat dari sebagian masyarakat milenial tidak mampu menyisihkan

sebagian uang untuk ditabung atau diinvestasikan, dengan gaya hidup yang terbilang boros, dana yang seharusnya mampu memenuhi kebutuhan mereka selama satu bulan ke depan, tetapi habis lebih cepat. Selain itu banyak masyarakat milenial kota Medan yang menganggap uang merupakan sebagai bagian terpenting dalam kehidupan dibandingkan dengan pertemanan serta menganggap uang sebagai pengangkat derajat kehidupannya.

Hal ini didukung dengan riset pada masyarakat milenial Indonesia yang dilakukan oleh (IDN *Research Institute*, 2019) mengungkapkan hanya 10,7% pendapatan yang ditabung oleh Milenial, sedangkan 51,1% pendapatan habis untuk kebutuhan bulanan. Hasil analisis menyebutkan penyebab pemborosan adalah adanya keinginan untuk merasakan gaya hidup kelas atas (tersier), terutama makanan mahal, pakaian, dan jalan- jalan ke tempat wisata (www.idntimes.com).

Selanjutnya hasil survei OCBC NISP bersama konsultan riset Nielsen IQ pada tahun 2021 terhadap masyarakat kalangan muda Indonesia menunjukkan bahwa lebih dari tiga perempat generasi muda ingin memiliki pakaian, mobil, dan peralatan teknologi yang sama dengan teman-teman mereka. Sosial ekonomi dan gaya hidup memiliki peran besar dalam menunjukkan eksistensi mereka sehari-hari. Menabung dilakukan bukan untuk membeli aset, tetapi preferensinya adalah memenuhi gaya hidup, seperti nongkrong, ngopi, shopping, dan liburan (www.cnnindonesia.com).

Sementara itu, masih ada kaum muda yang tidak melakukan perencanaan keuangan seperti generasi sebelumnya. Data menunjukkan bahwa mereka tidak

membeli rumah, mobil, atau menabung untuk masa pensiun seperti yang dilakukan generasi orangtua.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Financial Behavior* Melalui *Financial Self Efficacy* Pada Gen Z Kota Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya beberapa masyarakat belum mampu mengelola keuangannya dengan baik.
2. Adanya beberapa masyarakat yang tidak memiliki perencanaan keuangan masa depan serta sangat jarang juga ditemui masyarakat yang membuat anggaran kebutuhannya ataupun sekedar melakukan pencatatan pengeluaran keuangan.
3. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam system keuangan hal ini dapat dilihat dari sebagian mahasiswa tidak mampu menyisihkan sebagian uang untuk ditabung atau diinvestasikan
4. Sebagian masyarakat tidak mampu menyisihkan sebagian uang untuk ditabung atau diinvestasikan, dengan gaya hidup yang terbilang boros, dana yang seharusnya mampu memenuhi kebutuhan mereka selama satu bulan ke depan, tetapi habis lebih cepat.

5. Banyak masyarakat yang menganggap uang merupakan sebagai bagian terpenting dalam kehidupan dibandingkan dengan pertemanan serta menganggap uang sebagai pengangkat derajat kehidupannya.

1.3 Batasan Masalah

Melihat identifikasi masalah dan latar belakang masalah diatas terlihat bahwa literasi keuangan dan *financial self efficacy* adalah masalah utama yang mempengaruhi *financial behavior*, maka penelitian ini dibatasi hanya pada literasi keuangan dan *financial self efficacy* dan pengaruhnya terhadap *financial behavior* yang diukur dengan perencanaan keuangan dan anggaran kebutuhan dengan subjek masyarakat kota Medan serta sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada masyarakat Gen Z kota Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka penulis menemukan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial behavior* pada gen Z kota Medan di masa pandemi ?
2. Apakah *Financial Self Efficacy* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada gen Z kota Medan di masa pandemi ?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap *Financial Self Efficacy* pada gen Z kota Medan di masa pandemi ?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial behavior* melalui *Financial Self Efficacy* pada gen Z kota Medan di masa pandemi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan sebuah penelitian adalah untuk mencari atau menemukan kebenaran atau pengetahuan yang benar. Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap *financial behavior* pada gen Z kota Medan di masa pandemi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap *financial behavior* pada gen Z kota Medan di masa pandemi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap *financial behavior* pada gen Z kota Medan di masa pandemi
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap *Financial Self Efficacy* pada gen Z kota Medan di masa pandemi
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap *financial behavior* melalui *Financial Self Efficacy* pada gen Z kota Medan di masa pandemi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui teori-teori tentang literasi keuangan dan *financial self efficacy* terhadap *financial behavior* sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan dalam hal literasi keuangan, *financial self efficacy*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran sebagai masukan dan saran terhadap peningkatan pengelolaan keuangan pada Masyarakat Kota Medan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Financial Behavior*

2.1.1.1 Pengertian *Financial Behavior*

Financial behavior mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi (Nye & Hillyard, 2013).

Menurut (Arianty et al., 2016) menyatakan bahwa Perilaku keuangan menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. Perilaku keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu teori yang didasarkan atas ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpanan kognitif mempengaruhi perilaku investor. Di tengah perkembangan ekonomi global saat ini, setiap individu harus dapat menjadi konsumen yang cerdas untuk dapat mengelola keuangan pribadinya dengan cara membangun melek *financial* yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat. Kendali diri merupakan perilaku keuangan yang sangat bermanfaat bila dipahami dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut (Ricciardi, 2005) menyatakan bahwa *Financial behavior* merupakan suatu disiplin ilmu yang didalamnya melekat interaksi

berbagai disiplin ilmu dan terus menerus berintegrasi sehingga dalam pembahasannya tidak bisa dilakukan isolasi. *Financial behavior* dibangun oleh berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi. Keterlibatan emosi, sifat, kesukaan, dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial akan berinteraksi melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan.

2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Financial Behavior*

Behavioral finance adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Menurut (Nye & Hillyard, 2013) empat faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu :

1. *Financial quantitative literacy* merupakan kemampuan dan membaca tentang keuangan secara kuantitatif.
2. *Subjectif numeracy* merupakan preferensi seseorang bekerja dengan angka dan kepercayaan diri.
3. *Materialism* merupakan seperangkat keyakinan yang terpusat akan pentingnya harta dalam hidup seseorang.
4. *Impluse comsumptio* merupakan dorongan untuk membeli sesuatu yang tiba-tiba, tanpa ada niat atau rencana, bertindak atas dorongan tanpa mempertimbangkan tujuan jangka panjang atau cita-cita

Perilaku keuangan adalah perilaku yang dilakukan individu dalam mengelola keuangan pribadi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi karakteristik perilaku keuangan individu baik itu dari faktor *internal* maupun

eksternal. Menurut (Ghormann, 2015) menyatakan bahwa *financial behavior* dipengaruhi 3 faktor yaitu :

1. *Financial literacy*,
2. Kemampuan perhitungan (*numeracy*), dan
3. Kualitas pendidikan.

2.1.1.3 Tujuan Dan Manfaat *Financial Behavior*

Financial Management Behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Menurut (Ida & Dwinta, 2010) dalam pernyataannya, “anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam keuangan yang sama”

Menurut (Kholilah, 2013) menyatakan bahwa *Financial management behavior* atau perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana untuk masa depan. Munculnya perilaku keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

2.1.1.4 Indikator *Financial Behavior*

Financial management behavior seseorang dapat dilihat dari empat hal (Dew & Xiao, 2011) yaitu :

1. *Consumption* Konsumsi,

Adalah pengeluaran oleh rumah tangga maupun individu atas berbagai barang dan jasa. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang ia beli seseorang dan alasan mengapa ia membelinya.

2. *Cashflow management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

3. *Saving and Investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

4. *Credit management*

Komponen terakhir dari *financial management behavior* adalah *credit management* atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat

anda mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya

Selanjutnya (Nababan & Sadali, 2012) mengemukakan *indicator financial behavior* adalah sebagai berikut :

1. Membayar tagihan tepat pada waktunya
2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, mingguan dan lain-lain)
4. Menyediakan dana untuk biaya tidak terduga
5. Menabung secara periodic
6. Membandingkan harga anantara took/swalayan/supermarket sebelum memutuskan melakukan pembelian.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Pemahaman tentang literasi keuangan menjadi hal yang vital yang harus dimiliki setiap individu untuk menuju kehidupan yang sejahtera secara ekonomi di masa yang akan datang. Karena dengan pengalokasian pendapatan dan keuangan yang baik dan tepat menjadi salah satu syarat seseorang untuk menunjang kesejahteraan hidup yang lebih baik. Seberapapun besar pendapatan atau penghasilan seseorang, jika tidak adanya pemahaman pengelolaan keuangan dengan baik dan tepat, maka hal tersebut malah akan menjadi ganjalan untuk kehidupan di masa depan (Shim, et al, 2010).

Menurut (Lusardi & Mitchell, 2014) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan

pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. Selain itu (Brigham & Houston, 2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai keahlian yang dimiliki oleh individu dengan kemampuannya untuk mengelola pendapatannya agar tercapai peningkatan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan yang menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat

The President Advisory Council on Financial Literacy (2008) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mengelola keuangan yang efektif dan efisien untuk mencapai kesejahteraan hidup. Sementara itu menurut vitt, et al (2000) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan dalam membaca, menganalisis, mengelola uang, dan berkomunikasi tentang pengalokasian sumber daya keuangan yang berpengaruh pada tingkat kesejahteraan dan proses pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. sedangkan (Mendari & Kewal, 2014) menyatakan literasi keuangan yaitu kebutuhan dasar bagi setiap individu supaya terhindar dari masalah keuangan.

2.1.2.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda. Perbedaan tingkat literasi keuangan itulah yang menyebabkan terjadinya perbedaan signifikan antara individu satu dengan yang lainnya dalam mengumpulkan aset baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut (Capuano & Ramsay, 2011) menjelaskan bahwa faktor personal (intelegensi dan kemampuan kognitif), sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi literasi keuangan dan perilaku keuangan seseorang. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa

terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi factor perbedaan tingkat literasi keuangan seseorang, baik faktor dari dalam diri individu dan faktor di luar individu.

Menurut (Shim, et al, 2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu sebagai berikut : (1) lingkungan sosial (2) perilaku orang tua (3) Pendidikan orang tua (4) pengalaman indivisu terhadap keuangan.

2.1.2.3 Jenis-jenis Literasi Keuangan

Literasi keuangan pada negara-negara yang memiliki pendapatan tinggi menjadi pelengkap perlindungan konsumen untuk akses terhadap produk dan layanan lembaga keuangan.

Menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014 menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Literasi keuangan diharapkan oleh OJK memberikan manfaat kepada masyarakat luas seperti kemampuan untuk memilih produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan membuat perencanaan keuangan yang baik, dan terhindar dari investasi yang tidak jelas. OJK membagi tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menjadi empat, yaitu :

1. *Well literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2. *Sufficient literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Edukasi tentang literasi keuangan menjadi tugas yang penting untuk Indonesia, salah satu upaya yang dijalankan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menjalankan program Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia yang diharapkan akan membantu dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi selain dari OJK, para kaum akademisi harus ikut serta dalam proses edukasi keuangan karena mereka memiliki modal intelektual dari bangku kuliah yang harus disalurkan kepada masyarakat secara luas

Sedangkan menurut (Nababan & sadalia, 2012) menjelaskan bahwa dalam literasi keuangan terdapat beberapa jenis yang meliputi:

1. *Basic Personal Finance*, yaitu tentang pengetahuan dasar yang dimiliki oleh individu dalam memahami sistem keuangan seperti inflasi, suku bunga, likuiditas aset, kredit dan lain sebagainya.
2. *Cash Management* (manajemen uang), yaitu kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka secara baik dan tepat. Jika seorang

individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik maka akan semakin baik juga mereka dalam mengelola keuangannya.

3. *Credit and Dept Management Credit management* (menajemen kredit) merupakan suatu proses kegiatan yang saling berkorelasi antara satu dengan yang lainnya secara sistematis dalam pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank.

2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan sebagai kemampuan untuk membaca dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan masalah finansial/keuangan.

Menurut (Mendari & Kewal, 2014) indikator literasi keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu :

1. Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi
2. Tabungan dan Pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

Sedangkan menurut (Nababan & Sadali, 2012) menjelaskan bahwa dalam literasi keuangan terdapat beberapa aspek yang meliputi:

1. *Basic Personal Finance*, yaitu tentang pengetahuan dasar yang dimiliki oleh individu dalam memahami sistem keuangan seperti inflasi, suku bunga, likuiditas aset, kredit dan lain sebagainya.
2. *Cash Management* (manajemen uang), yaitu kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka secara baik dan tepat. Jika seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik maka akan semakin baik juga mereka dalam mengelola keuangannya.

3. *Credit and Dept Management Credit management* (menajemen kredit) merupakan suatu proses kegiatan yang saling berkorelasi antara satu dengan yang lainnya secara sistematis dalam pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank.

2.1.3 *Financial Self Efficacy*

2.1.3.1 *Pengertian Financial Self Efficacy*

Financial self-efficacy merupakan keyakinan individu terkait kemampuan mereka dalam mengorganisir serta melaksanakan suatu aksi atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan keuangan. Menurut (Forbes & Kara, 2010) *financial self efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya dan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Efikasi diri atau *self efficacy* pertama kali dikenalkan oleh (Bandura, 1989) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terkait kemampuan mereka dalam mengorganisasi serta melaksanakan suatu aksi atau tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu. Sedangkan menurut (Feist & Feist, 2008) mengartikan bahwa efikasi diri sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. Seseorang yang memiliki kepercayaan akan kemampuannya, berpotensi tinggi melakukan perilaku di lingkungannya. Efikasi diri dapat dikatakan penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu (Ormrod, 2008).

Menurut (Ghufron & Risnawati, 2010) mendefinisikan *self-efficacy* (efikasi diri) sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi

dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Meskipun Bandura menganggap *self efficacy* terjadi pada suatu fenomena situasi khusus, para peneliti lain telah membedakan *selfefficacy* secara umum atau *generalized self efficacy*. Pada *self efficacy* secara umum menggambarkan suatu penilaian diri seberapa baik seseorang dapat melakukan suatu perbuatan pada situasi yang beraneka ragam.

2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi *Financial Self Efficacy*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *self-efficacy* (Ormrod, 2008) sebagai berikut:

1. Keberhasilan dan kegagalan pembelajaran sebelumnya

Ketika individu menjumpai kegagalan atau kemunduran kecil dalam proses mencapai kesuksesan, mereka belajar bahwa mereka dapat meraih kesuksesan jika mereka berusaha lebih keras lagi. Mereka juga memahami bahwa kegagalan dapat memberikan informasi untuk mengembangkan efikasi diri yang kuat.

2. Pesan dari orang lain

Efikasi diri seseorang bisa meningkat melalui stimulus berupa alasan-alasan yang diberikan oleh orang lain kepada seseorang bahwa mereka dapat sukses di masa depan. Bahkan umpan balik negatif dapat meningkatkan performa apabila umpan balik itu mengkomunikasikan keyakinan bahwa perbaikan itu sangat mungkin.

3. Keberhasilan dan kegagalan orang lain

Seseorang sering mempertimbangkan kesuksesan dan kegagalan orang lain ketika menilai peluang sukses mereka sendiri. Optimisme

mengenai kemampuan seseorang dapat dibentuk melalui pengamatan kesuksesan dan kegagalan orang lain sehingga efikasi diri mereka bisa meningkat.

4. Keberhasilan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar

Efikasi diri yang lebih besar secara kolektif tergantung tidak hanya pada persepsi seseorang dan orang lain, melainkan juga pada persepsi mereka tentang bagaimana mereka dapat bekerjasama secara efektif dan mengkoordinasikan peran dan tanggungjawab mereka.

Selanjutnya menurut (Alwislo, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah :

1. Pencapaian prestasi

Apabila seseorang pernah mengalami keberhasilan dimasa lalu maka dapat meningkatnya efikasi dirinya. Keberhasilan yang di dapatkan akan meningkatkan efikasi diri yang dimiliki seseorang sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi dirinya. Apabila keberhasilan yang di dapatkan seseorang lebih banyak karena faktor-faktor di luar dirinya, biasanya tidak akan membawa pengaruh terhadap peningkatan efikasi diri. Akan tetapi, apabila keberhasilan itu di dapat melalui hambatan yang besar dan merupakan hasil perjuangan sendiri maka hal itu akan membawa pengaruh terhadap peningkatan efikasi diri.

2. Pengalaman orang lain

Individu yang orang lain berhasil dalam melakukan suatu aktivitas dan memiliki kemampuan sebanding dapat meningkatkan efikasi dirinya. Pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan

individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Efikasi tersebut didapat melalui *social models* yang biasanya terjadi pada diri seseorang yang kurang pengetahuan tentang kemampuan dirinya sehingga melakukan modeling. Namun efikasi diri yang di dapat tidak akan berpengaruh bila model yang diamati tidak memiliki kemiripan atau berbeda dengan model.

3. Persuasi Verbal

Individu diarahkan dengan saran, nasihat, bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinan seseorang bahwa kemampuan-kemampuan yang ia dimiliki dapat membantu untuk mencapai apa yang diinginkan. Informasi tentang kemampuan yang di sampaikan secara verbal oleh seseorang yang berpengaruh biasanya digunakan untuk menyakinkan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas.

4. Kondisi emosional

Seseorang akan lebih mungkin mencapai keberhasilan jika tidak terlalu sering mengalami keadaan yang menekan karena dapat menurunkan prestasinya dan menurunkan keyakinan kemampuan dirinya. Kecemasan dan stres yang terjadi dalam diri seseorang ketika melakukan tugas sering diartikan suatu kegagalan. Pada umumnya seseorang cenderung akan mengharapkan keberhasilan dalam kondisi yang tidak diwarnai oleh ketegangan dan tidak merasakan adanya keluhan. Efikasi diri biasanya ditandai oleh rendahnya tingkat stres dan kecemasan sebaliknya efikasi diri yang rendah ditandai oleh tingkat stres dan kecemasan yang tinggi pula.

2.1.3.3 Indikator *Financial Self Efficacy*

Menurut pendapat (Feist & Feist, 2008) ada 4 hal yang mempengaruhi perkembangan *self-efficacy* yaitu sebagai berikut:

1. Pengalaman tentang penguasaan (*mastery experiences*) yaitu performa yang dilakukan di masa lalu dan memberikan hasil berupa informasi yang penting.
2. Permodelan sosial (*social modelling*) adalah pengalaman-pengalaman tak terduga berasal dari orang lain. Efikasi diri meningkat ketika seseorang mengamati pencapaian seseorang pun begitu sebaliknya.
3. Persuasi sosial (*social persuasion*) merupakan penguatan diri yang didapatkan dari orang lain. Dampaknya yaitu sedikit terbatas, namun dalam kondisi yang tepat persuasi orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan efikasi diri.
4. Kondisi fisik dan emosi (*physical and emotional states*) yang dapat menurunkan tingkat performa apalagi ketika mengalami ketakutan, kecemasan yang kuat dan tingkat stres yang tinggi dapat menurunkan tingkat efikasi diri (*self efficacy*).

Menurut (Ormrod, 2008) menyatakan bahwa indikator efikasi diri atau (*selfefficacy*) yaitu keberhasilan dan kegagalan sebelumnya, pesan orang lain, keberhasilan dan kegagalan orang lain, dan keberhasilan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar. Sedangkan indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini menurut (Lown, 2011), yaitu :

1. Kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan.

2. Kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan.
3. Kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga.
4. Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan.
5. Keyakinan dalam pengelolaan keuangan.
6. Keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa depan.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual disajikan untuk melihat gambaran mengenai keterkaitan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2018b) kerangka konseptual merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan pada status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jabatan sosial orang tua dan uang saku mahasiswa (Gunawan et al., 2020).

Literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, keterampilan dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang ada, namun sikap dan perilaku juga memberikan pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat (OJK, 2017).

Tingkat literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu, sebab apabila seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik (*well literate*) maka individu tersebut akan mampu mengelola keuangannya dengan

baik. Istilah melek finansial mengacu pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan individu yang memungkinkannya membuat keputusan yang tepat dan efektif melalui pemahaman tentang keuangan (Gupta & Singh, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Delyana Rahmawany Pulungan & Febriaty, 2018), (Sari et al., 2020); (Sholeh, 2019) dan (Gunawan et al., 2020) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

2.2.2 Pengaruh *Financial Self Efficacy* Terhadap *Financial Behavior*

Self efficacy yaitu suatu kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki oleh individu mengenai kemampuan dalam mengelola sebuah tindakan untuk mencapai suatu tujuan. *Financial self efficacy* adalah suatu keyakinan individu terkait kemampuan dalam pengelolaan keuangan sesuai tujuan usahanya (Forbes & Kara, 2010). Dalam situasi yang sulit orang dengan *self efficacy* yang rendah akan mudah menyerah sementara *self efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. *Self-efficacy* merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu (Muis, Nasution, et al., 2018).

Selfefficacy bagi individu mengacu pada keyakinan terhadap kemampuan untuk belajar melakukan tindakan pada tingkatan yang ditentukan. Dengan adanya *self-efficacy*, yang diterapkan ke dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi, dapat diperkirakan bahwa individu yang memiliki rasa percaya diri lebih besar dalam kapasitas pengelolaan keuangan, maka individu tersebut cenderung mendekati kesulitan keuangan sebagai tantangan yang akan dihadapi bukan ancaman yang harus dihindari (Farell et al. 2016).

Selain itu individu perlu mempunyai sebuah keterampilan dan rasa percaya diri akan keahlian yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat keyakinan diri akan keuangan, maka tanggung jawab dalam mengelola keuangan juga meningkat (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Keyakinan yang tinggi akan keuangan dapat memberikan pengaruh dalam mengelola keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Herawati et al. 2018) mengatakan terdapat pengaruh *financial self efficacy* terhadap *financial management behavior*.

2.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Financial Self Efficacy*

Pemahaman tentang literasi keuangan menjadi hal yang vital yang harus dimiliki setiap individu untuk menuju kehidupan yang sejahtera secara ekonomi di masa yang akan datang. Karena dengan pengalokasian pendapatan dan keuangan yang baik dan tepat menjadi salah satu syarat seseorang untuk menunjang kesejahteraan hidup yang lebih baik. Seberapapun besar pendapatan atau penghasilan seseorang, jika tidak adanya pemahaman pengelolaan keuangan dengan baik dan tepat, maka hal tersebut malah akan menjadi ganjalan untuk kehidupan di masa depan. Literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, termasuk diantaranya pengetahuan mengenai bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain (Pulungan, 2017)

Menurut (Lusardi & Mitchell, 2014) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2021) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial self efficacy*

2.2.4 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Financial Behavior* Melalui *Financial Self Efficacy*

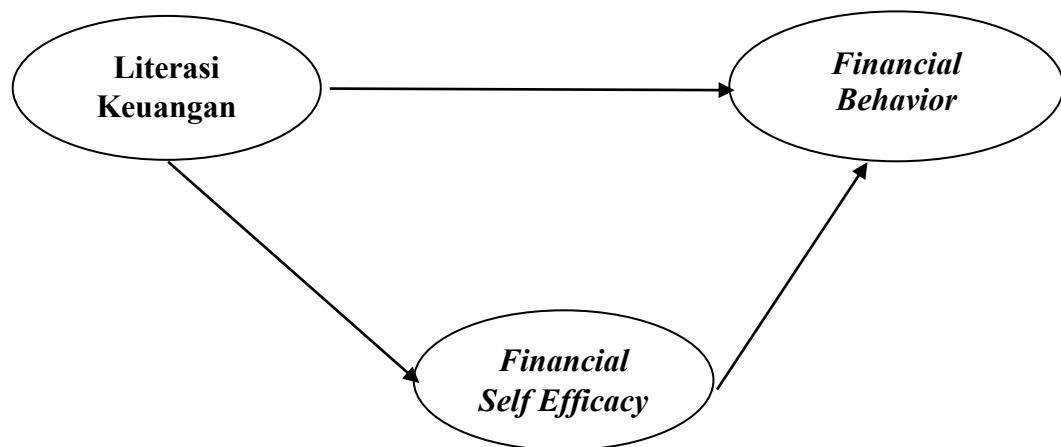
Literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, keterampilan dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang ada, namun sikap dan perilaku juga memberikan pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat (OJK, 2017).

Tingkat literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu, sebab apabila seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik (*well literate*) maka individu tersebut akan mampu mengelola keuangannya dengan baik. Istilah melek finansial mengacu pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan individu yang memungkinkannya membuat keputusan yang tepat dan efektif melalui pemahaman tentang keuangan (Gupta & Singh, 2013).

Efikasi diri adalah keyakinan individu akan kemampuan yang dimiliki dalam hal melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Seorang dengan efikasi diri yang tinggi mereka percaya mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan seseorang yang memiliki efikasi diri rendah menganggap dirinya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit orang dengan *self efficacy* yang rendah akan mudah menyerah sementara *self efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. *Self-efficacy*

merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu (Muis, Nasution, Azhar, & Radiman, 2018).

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dan variabel perantara. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Menurut (Juliandi et al., 2015) hipotesis adalah hipotesis yang mengandung pernyataan mengenai relasi antara dua variabel atau lebih sesuai dengan teori.

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial behavior* pada gen Z kota Medan di masa pandemi.
2. *Financial Self Efficacy* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada gen Z kota Medan di masa pandemi.

3. Literasi keuangan berpengaruh terhadap *Financial Self Efficacy* pada gen Z kota Medan di masa pandemi.
4. Literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial behavior* melalui *Financial Self Efficacy* pada gen Z kota Medan di masa pandemi.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan asosiatif. Dimana dilihat dari jenis datanya maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, namun apabila dilihat dari cara penjelasannya maka penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian kuantitatif yaitu menguji dan menganalisis data dan perhitungan angka- angka yang kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Menurut (Sugiyono, 2018b) Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel atau lebih. Instrumen pengumpulan data yang digunakana angket, wawancara dan lainnya.

3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. *Financial Behavior* (Y)

Perilaku keuangan adalah bagaimana rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang meliputi perencanaan, anggaran tabungan, investasi dan asuransi.

Tabel 3.1
Indikator *Financial Behavior*

No	Indikator	No item
1	Membayar tagihan tepat pada waktunya	1,2
2	Membuat anggaran pengeluaran dan belanja	3,4
3	Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, mingguan dan lain-lain)	5,6
4	Menyediakan dana untuk biaya tidak terduga	7,8
5	Menabung secara periodic	9,10
6	Membandingkan harga anantara took/swalayan/supermarket sebelum memutuskan melakukan pembelian	11,12

Sumber: (Nababan & Sadalia, 2012)

2. Literasi Keuangan (X)

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan hidup, di mana keputusannya dapat berdampak pada masyarakat, negara, dan ekonomi secara global.

Tabel 3.2
Indikator Literasi Keuangan

No	Indikator	No item
1	<i>Basic Personal Finance</i>	1,2
2	<i>Cash Management</i>	3,4
3	<i>Credit and Dept Management Credit management</i>	5,6

Sumber: (Nababan & sadalia, 2012)

3. *Financial Self Efficacy* (Z)

Financial self-efficacy merupakan keyakinan individu terkait kemampuan mereka dalam mengorganisir serta melaksanakan suatu aksi atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan keuangan.

Tabel 3.3
Indikator *Financial Self Efficacy*

No	Indikator	No item
1	Kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan.	1,2
2	Kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan.	3,4
3	Kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga.	5,6
4	Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan.	7,8
5	Keyakinan dalam pengelolaan keuangan.	9,10
6	Keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa depan	11,12

Sumber: (Lown, 2011)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Desember 2021 sampai April 2022. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.4
Skedul Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Desember 2021				Januari 2022				Februari 2022				Maret 2022				April 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul				■																
2	Riset awal					■	■	■	■												
3	Pembuatan proposal									■	■	■	■								
4	Bimbingan proposal													■	■	■	■				
5	Seminar proposal														■						
6	Riset																				
7	Penyusunan proposal																				
8	Bimbingan Sekripsi																				
9	Sidang Meja Hijau																				

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018a) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sedangkan menurut (Juliandi et al., 2015)“ Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat gen Z kota Medan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018a) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya, maka digunakan rumus lemeshow untuk mengetahui jumlah sampel. Berikut rumus lemeshow menurut (Ridwan & Akdon, 2010)

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

Z α = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1.96$

P = Prevalensi outcome, karena data belum didapat, maka dipakai 50%

Q = 1 – P L =Tingkat ketelitian 10%

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{0,01^2} = 96,04$$

Berdasar rumus di atas, maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode nonprobability sampling. Non-probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2018). Teknik yang digunakan adalah accidental sampling. Menurut (sugiyono, 2018), Accidental

Sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum dilakukan pengumpulan data, seorang penulis harus terlebih dahulu untuk menentukan cara pengumpulan data apa yang akan digunakan. Alat pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan kesahihan (validitas) dan keandalan atau konsistensi (realibilitas). Menurut (Juliandi et al., 2015) ada 2 alat pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara/*Interview*, Menurut (Juliandi et al., 2015) merupakan dialog langsung antara peneliti dengan responden. Wawancara dapat dilakukan apabila jumlah respondennya hanya sedikit. Wawancara tersebut untuk mengetahui permasalahan dari variabel yang akan diteliti. Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada masyarakat milenial kota Medan. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang beberapa informasi yang relevan dengan penelitian yang digunakan.
2. Kuisisioner/angket, Menurut (Juliandi et al., 2015) kuisisioner merupakan pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti, angket ndapat digunakan apabila jumlah responden penelitian cukup banyak. Dalam memperoleh masyarakat milenial kota Medan.

Lembar kuesioner yang diberikan pada responden diukur dengan skala *likert* yang terdiri dari lima pernyataan dengan rentang mulai dari “sangat setuju” sampai “sangat tidak setuju”, setiap jawaban diberi bobot nilai:

Tabel 3.5
Skala *Likert*

No	Notasi	Pertanyaan	Bobot
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Juliandi et al., 2015)

Selanjutnya angket yang disusun diuji kelayakannya melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

3.6 Metode Analisis Data

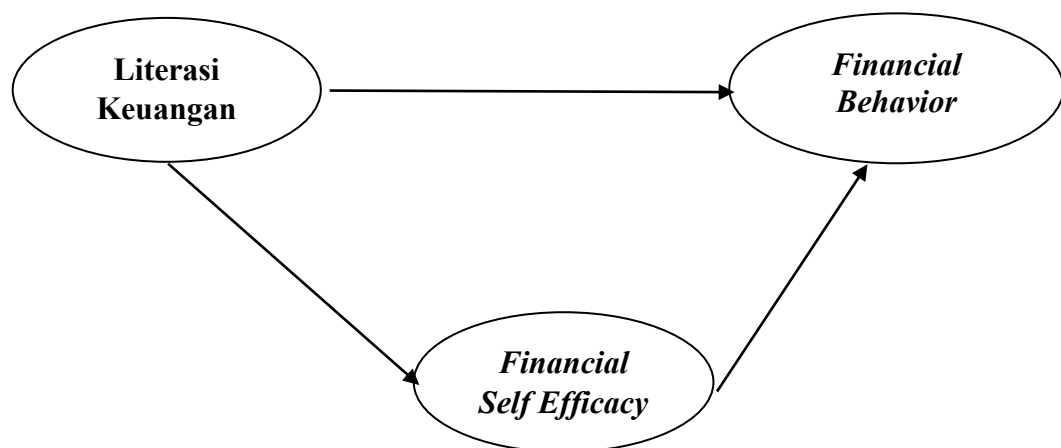
Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni partial least square – structural equation model (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali & Latari, 2015) Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi)

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk

melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indicator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows. Berikut adalah model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah:

Konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Struktural PLS

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (*outer model*), yakni (a) validitas konvergen (*convergent validity*); (b) realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*);

dan (c) validitas diskriminan (*discriminant validity*) serta analisis model struktural (*inner model*), yakni (a) koefisien determinasi (*r-square*); (b) f-square; dan (c) pengujian hipotesis (Hair et al., 2014). Estimasi parameter yang didapat dengan (*Partial Least Square*) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (*Partial Least Square*) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan weight estimate.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

Dalam metode (*Partial Least Square*) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisa outer model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (*valid* dan *reliabel*). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi

antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.

2. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada 60 ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE).
3. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficient*. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal *consistency* dan *cronbach's alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
4. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,7$.

3.6.2 Analisis Inner Model

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen,

Stone-Geisser Q-square test untuk *predictive* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasi inner model dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai R-square, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 6 pernyataan untuk variable literasi keuangan (X), 12 pernyataan untuk variabel *Financial Self Efficacy* (Z) dan 12 pernyataan untuk variabel *Financial Behavior* (Y). Angket yang disebar ini diberikan kepada 96 orang masyarakat Gen Z Kota Medan dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis. Dari 96 angket yang di sebar kepada responden tetapi tidak seluruhnya dapat diolah dikarenakan angket yang diisi tidak lengkap, namun angket sebanyak 93 sudah dapat mewakili penelitian ini sehingga peneliti tidak menyebarkan angket lagi.

4.1.2 Karakteristik Responden

Hasil tabulasi karakteristik 93 responden diolah menggunakan program SPSS yang menghasilkan deskripsi statistik responden dalam penelitian, seperti yang tampak pada tabel 4. 1 berikut ini :

Tabel 4.1
Deskripsi Responden

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin :		
Pria	52	55,91
Wanita	41	44,09
Jumlah	93	100
Total	93	100

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari tabel 4.1 dapat dilihat gambaran tentang jenis kelamin dimana responden pria lebih banyak dari wanita yaitu pria 52 responden (55,91%) dan wanita 41 responden (44,09%).

4.1.3 Jawaban Responden

4.1.3.1 Tentang *Financial Behavior* (Y)

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel *Financial Behavior* yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2
Skor Angket Untuk Variabel *Financial Behavior* (Y)

No.	Jawaban Y											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	27	29.0	48	51.6	12	12.9	5	5.4	1	1.1	100	100%
2	31	33.3	46	49.5	13	14.0	2	2.2	1	1.1	100	100%
3	23	24.7	56	60.2	11	11.8	2	2.2	1	1.1	100	100%
4	32	34.4	50	53.8	6	6.5	3	3.2	2	2.2	100	100%
5	51	54.8	21	22.6	12	12.9	8	8.6	1	1.1	100	100%
6	39	41.9	22	23.7	26	28.0	3	3.2	3	3.2	100	100%
7	29	31.2	47	50.5	14	15.1	1	1.1	2	2.2	100	100%
8	27	29.0	51	54.8	9	9.7	5	5.4	1	1.1	100	100%
9	29	31.2	55	59.1	6	6.5	2	2.2	1	1.1	100	100%
10	31	33.3	47	50.5	12	12.9	2	2.2	1	1.1	100	100%
11	30	32.3	54	58.1	7	7.5	0	0	2	2.2	100	100%
12	35	37.6	40	43.0	11	11.8	6	6.5	1	1.1	100	100%

Sumber : Data Diolah 2022

Dari tabel 4.2 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang membayar tagihan-tagihan rutin seperti listrik, air dan telepon secara tepat waktu setiap bulan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 48 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 51.6%.
2. Jawaban responden tentang selalu membayar tagihan kendaraan dan tagihan lainnya, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 46 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 49.5%.

3. Jawaban responden tentang selalu membuat anggaran belanja setiap bulannya, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 56 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 60.2%.
4. Jawaban responden tentang membuat anggaran pengeluaran, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 50 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 53.8%.
5. Jawaban responden tentang mencatat penerimaan dan pengeluaran/belanja harian secara kronologis, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 51 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 54.8%.
6. Jawaban responden tentang membuat catatan keuangan yang memadai, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 39 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 41.9%.
7. Jawaban responden tentang Dana untuk pengeluaran tidak terduga saya simpan dalam tabungan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 47 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 50.5%.
8. Jawaban responden tentang Selalu menyisihkan sebagian uang saya untuk biaya tidak terduga, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 51 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 54.8%.
9. Jawaban responden tentang Selalu menyisihkan uang saya untuk di tabung, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 55 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 59.1%.
10. Jawaban responden tentang Saat gaji saya selalu membeli barang untuk diinvestasikan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 47 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 50.5%.

11. Jawaban responden tentang Sebelum saya berbelanja, saya melakukan survey harga di tempat saya ingin berbelanja, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 54 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 58.1%.
12. Jawaban responden tentang Sebelum saya berbelanja, saya mencari informasi harga barang yang ingin saya beli di berbagai tempat belanja, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 40 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 43.0%.

4.1.3.2 Tentang Literasi Keuangan (X)

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel literasi keuangan yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3
Skor Angket Untuk Variabel Literasi Keuangan (X)

No.	Jawaban											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	27	29.0	49	52.7	14	15.1	1	1.1	2	2.2	100	100%
2	28	30.1	54	58.1	7	7.5	3	3.2	1	1.1	100	100%
3	30	32.3	45	48.4	15	16.1	2	2.2	1	1.1	100	100%
4	28	30.1	55	59.1	6	6.5	2	2.2	2	2.2	100	100%
5	17	18.3	56	60.2	16	17.2	3	3.2	1	1.1	100	100%
6	28	30.1	52	55.9	10	10.8	2	2.2	1	1.1	100	100%

Sumber : Data Diolah 2022

Dari tabel 4.3 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang mengetahui tentang inflasi, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 49 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 52.7%.
2. Jawaban responden tentang mengetahui pasar modal merupakan salah satu alat investasi, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 54 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 58.1%.

3. Jawaban responden tentang mengetahui manfaat Pengelolaan keuangan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 45 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 48.4%.
4. Jawaban responden tentang mengetahui cara mengelola keuangan yang baik dan bijaksana, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 55 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 59.1%.
5. Jawaban responden tentang menggunakan bank untuk menyimpan tabungan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 56 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 60.2%.
6. Jawaban responden tentang mengetahui perhitungan tingkat bunga sederhana, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 52 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 55.9%.

4.1.3.3 Tentang *Financial Self Efficacy* (Z)

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel *financial self efficacy* yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4
Skor Angket Untuk Variabel *Financial Self Efficacy* (Z)

No.	Jawaban Z											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	71	76.3	22	23.7	0	0	0	0	0	0	100	100%
2	71	76.3	20	21.5	0	0	0	0	0	0	100	100%
3	31	33.3	49	52.7	10	10.8	2	2.2	1	1.1	100	100%
4	33	35.5	44	47.3	10	10.8	5	5.4	1	1.1	100	100%
5	29	31.2	55	59.1	6	6.5	2	2.2	1	1.1	100	100%
6	31	33.3	47	50.5	12	12.9	2	2.2	1	1.1	100	100%
7	32	34.4	52	55.9	7	7.5	0	0	2	2.2	100	100%
8	29	31.2	47	50.5	14	15.1	1	1.1	2	2.2	100	100%
9	74	79.6	19	20.4	0	0	0	0	0	0	100	100%
10	63	67.7	30	32.3	0	0	0	0	0	0	100	100%
11	31	33.3	39	41.9	21	22.6	1	1.1	1	1.1	100	100%

12	20	21.5	59	63.4	10	10.8	1	1.1	3	3.2	100	100%
----	----	------	----	------	----	------	---	-----	---	-----	-----	------

Sumber : Data Diolah 2022

Dari tabel 4.4 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang Mampu menyusun perencanaan pengeluaran keuangan, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 71 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 76.3%.
2. Jawaban responden tentang konsisten pada rencana pengeluaran keuangan saat biaya tak terduga muncul, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 71 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 76.3%.
3. Jawaban responden tentang mampu mengelola keuangan sesuai dengan rencana keuangan yang telah dibuat, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 49 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 52.7%.
4. Jawaban responden tentang semakin baik dalam mengambil keputusan keuangan dan mengendalikan diri untuk mencapai tujuan keuangan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 44 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 47.3%.
5. Jawaban responden tentang tidak selalu meminjam uang kepada teman saat pengeluaran tak terduga terjadi, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 55 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 59.1%.
6. Jawaban responden tentang biaya tak terduga terjadi, maka saya akan menggunakan uang simpanan yang dimiliki untuk membayarnya, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 47 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 50.5%.
7. Jawaban responden tentang tidak mudah putus asa ketika mengalami masalah keuangan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 52 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 55.9%.

8. Jawaban responden tentang merasa kesulitan, apabila menghadapi tantangan keuangan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 55 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 59.1%.
9. Jawaban responden tentang merasa percaya diri, mampu mengelola keuangan dengan baik, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 74 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 79.6%.
10. Jawaban responden tentang merasa percaya diri mampu mengambil keputusan secara bijak ketika dihadapkan dengan keputusan secara bijak ketika dihadapkan dengan beberapa alternatif, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 63 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 67.7%.
11. Jawaban responden tentang merasa yakin bahwa dengan pengelolaan keuangan yang baik saat ini mampu merubah kondisi keuangan di masa depan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 39 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 41.9%.
12. Jawaban responden tentang percaya bahwa dapat mengelola keuangan saat ini dengan baik agar tidak mengalami masalah keuangan di masa yang akan datang, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 59 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 63.4%.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisa Uji Auter Model

Evaluasi terhadap model pengukuran indikator meliputi pemeriksaan individual *item reliability*, *internal consistency* atau *composite reliability*, *average variance extracted*, dan *discriminant validity*. Ketiga pengukuran pertama dikelompokkan dalam *convergent validity*.

1. Convergent Validity

Convergent validity terdiri dari tiga pengujian yaitu *reliability item* (validitas tiap indikator), *composite reability*, dan *average variance extracted* (AVE). *Convergent validity* digunakan untuk mengukur seberapa besar indikator yang ada dapat menerangkan dimensi. Artinya semakin besar *convergent validity* maka semakin besar kemampuan dimensi tersebut dalam menerapkan variabel latennya.

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi, validitas konvergen dinilai berdasarkan *loading factor* serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE). *Rule of thumb* yang digunakan dalam uji validitas konvergen adalah nilai *loading factor* > 0,5 serta nilai AVE > 0,5 (Ghozali & Latan, 2015). Hasil AVE disajikan pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validity

Variabel / Konstruk	AVE	Hasil Uji
X	0.604	Valid
Z	0.579	Valid
Y	0.598	Valid

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai AVE setiap variabel adalah lebih besar dari 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel atau konstruk yang digunakan adalah valid.

2. *Discriminant Validity*

Pemeriksaan *discriminant validity* dari model pengukuran reflektif yang dinilai berdasarkan *cross loading* dan membandingkan antara nilai AVE dengan kuadrat korelasi antarkonstrak. Ukuran *cross loading* adalah adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya dan konstrak dari blok

lain. *Discriminant validity* yang baik akan mampu menjelaskan variabel indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan menjelaskan varian dari indikator konstrak yang lain. Berikut adalah nilai *discriminant validity* untuk masing-masing indikator.

Tabel 4.6
Discriminant Validity

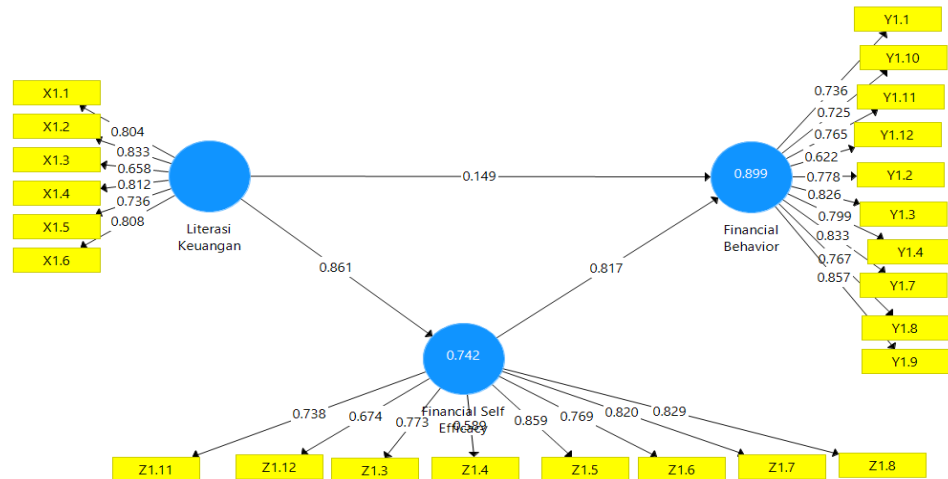
Indikator	<i>Financial Behavior</i>	<i>Financial Self Efficacy</i>	Literasi Keuangan
X1.1	0.679	0.671	0.804
X1.2	0.745	0.742	0.833
X1.3	0.527	0.575	0.658
X1.4	0.734	0.697	0.812
X1.5	0.603	0.582	0.736
X1.6	0.663	0.730	0.808
Y1.1	0.736	0.596	0.508
Y1.10	0.725	0.769	0.593
Y1.11	0.765	0.790	0.724
Y1.12	0.622	0.611	0.640
Y1.2	0.778	0.702	0.626
Y1.3	0.826	0.753	0.802
Y1.4	0.799	0.690	0.767
Y1.7	0.833	0.829	0.651
Y1.8	0.767	0.634	0.587
Y1.9	0.857	0.859	0.741
Z1.11	0.639	0.738	0.575
Z1.12	0.650	0.674	0.536
Z1.3	0.691	0.773	0.796
Z1.4	0.518	0.589	0.597
Z1.5	0.857	0.859	0.41
Z1.6	0.725	0.769	0.593
Z1.7	0.784	0.820	0.717
Z1.8	0.833	0.829	0.651

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* lebih tinggi pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah

memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Hasil pengujian auter loading dapat digambarkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.1 Standardized Loading Factor Inner dan Outer Model

Berdasarkan gambar 4.1 di atas diketahui bahwa nilai *outer loading* pada setiap indikator adalah lebih dari 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian adalah valid.

3. Composite Reliability

Statistik yang digunakan dalam *composite reliability* atau reabilitas konstruk adalah cronbach's alpha dan D.G rho (PCA). *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,6 serta nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Hasil uji reabilitas kedua metode dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Reabilitas

Variabel / Konstruk	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Hasil Uji
X	0.868	0.901	Reliabel
Z	0.894	0.916	Reliabel
Y	0.824	0.937	Reliabel

(Sumber : Data Diolah, 2022)

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* $> 0,60$. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel

4.2.2 Analisis Inner Model

R-square adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Hasil *r-square* untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *R-Square* yang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Y	0.899	0.897

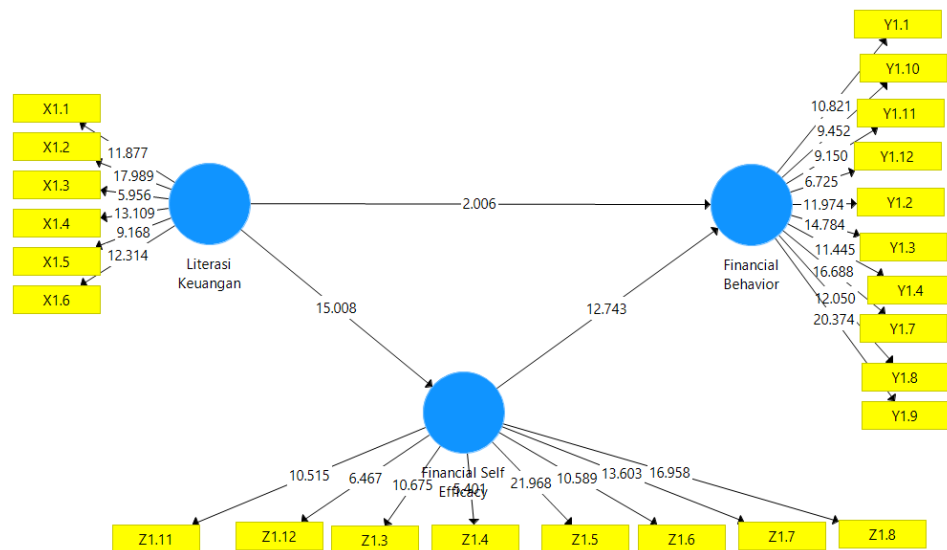
Z	0.742	0.739
---	-------	-------

Sumber : PLS 3.00

Dari tabel 4.8 di atas diketahui bahwa pengaruh X, dan Z terhadap Y dengan nilai r-square 0,899 mengindikasikan bahwa variasi nilai Y mampu dijelaskan oleh variasi nilai X dan Z sebesar 89.9% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 10.1% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya pengaruh X terhadap Z dengan nilai r-square 0,742 mengindikasikan bahwa variasi nilai Z mampu dijelaskan oleh variasi nilai X sebesar 74.2% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 25.8% dipengaruhi oleh variabel lain

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, gambar hasil uji hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung dapat dilihat pada gambar *path coefficient* berikut ini:



Gambar 4.2
Path Coefficient

4.2.3.1 Pengujian Hipotesis Secara Langsung

Hasil uji hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel *path coefficient* berikut ini :

Tabel 4.9
Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	P Values
X -> Y	0.149	0.149	0.074	2.006	0.045
X -> Z	0.861	0.849	0.057	15.008	0.000
Z -> Y	0.817	0.816	0.064	12.743	0.000

Sumber : PLS 3.00

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap *financial behavior* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,149. Ini menunjukkan bahwa jika semakin baik literasi keuangan, maka semakin tinggi *financial behavior* pada masyarakat Gen Z kota Medan. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values)

sebesar $0,045 < 0,05$, berarti literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* pada masyarakat Gen Z Kota Medan.

2. Pengaruh literasi keuangan terhadap *financial self efficacy* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,861. Ini menunjukkan bahwa jika semakin baik literasi keuangan, maka semakin tinggi *financial self efficacy* pada masyarakat Gen Z kota Medan. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial self efficacy* pada masyarakat Gen Z Kota Medan.
3. Pengaruh *financial self efficacy* terhadap *financial behavior* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,817. Ini menunjukkan bahwa jika semakin baik *financial self efficacy*, maka semakin tinggi *financial behavior* pada masyarakat Gen Z kota Medan. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti *financial self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* pada masyarakat Gen Z Kota Medan.

4.2.3.2 Pengujian Secara Tidak Langsung

Adapun pengaruh tidak langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Specific Indirect Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Z -> Y	0.703	0.692	0.071	9.857	0.000

Sumber : PLS 3.00

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah pengaruh literasi keuangan terhadap *financial behavior* melalui *financial self efficacy* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,703. Ini menunjukkan bahwa jika semakin baik literasi keuangan, maka semakin tinggi *financial self efficacy* yang akan berdampak pada semakin baik *financial behavior* pada masyarakat Gen Z kota Medan. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* melalui *financial self efficacy* pada masyarakat Gen Z Kota Medan.

4.2.4 Pemabahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tujuh bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Financial Behavior*

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa literasi keuangan terhadap *financial behavior* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,149. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,045 < 0,05$, berarti literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* pada masyarakat Gen Z Kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu meningkatkan perilaku keuangan pada masyarakat Gen Z Kota Medan, dimana semakin tinggi

tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang, individu akan memahami dan mengetahui tentang mengelola keuangan maka individu akan lebih cermat untuk menggunakan keuangannya dimana individu akan menyusun rencana keuangannya.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan pada status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jabatan sosial orang tua dan uang saku mahasiswa (Gunawan et al., 2020).

Literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, keterampilan dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang ada, namun sikap dan perilaku juga memberikan pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat (OJK, 2017).

Tingkat literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu, sebab apabila seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik (*well literate*) maka individu tersebut akan mampu mengelola keuangannya dengan baik. Istilah melek finansial mengacu pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan individu yang memungkinkannya membuat keputusan yang tepat dan efektif melalui pemahaman tentang keuangan (Gupta & Singh, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pulungan & Febriaty, 2018), (Sari, Irfan, Jufrizen, & Deli, 2020); (Sholeh, 2019) dan (Gunawan et al., 2020) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan

4.2.4.2 Pengaruh *Financial Self Efficacy* Terhadap *Financial Behavior*

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa *financial self efficacy* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,861. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial self efficacy* pada masyarakat Gen Z Kota Medan.

Hall ini menunjukkan bahwa *Financial Self Efficacy* mampu meningkatkan perilaku keuangan masyarakat Gen Z Kota Medan. Dimana dengan keyakinan yang dimiliki oleh masyarakat Gen Z Kota Medan dalam mengelola keuangan maka tanggung jawab masyarakat tersebut akan semakin tinggi sehingga perilaku keuangan masyarakat akan semakin baik.

Self efficacy yaitu suatu kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki oleh individu mengenai kemampuan dalam mengelola sebuah tindakan untuk mencapai suatu tujuan. *Financial self efficacy* adalah suatu keyakinan individu terkait kemampuan dalam pengelolaan keuangan sesuai tujuan usahanya (Forbes & Kara, 2010). Dalam situasi yang sulit orang dengan *self efficacy* yang rendah akan mudah menyerah sementara *self efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. *Self-efficacy* merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu (Muis, Nasution, et al., 2018).

Selfefficacy bagi individu mengacu pada keyakinan terhadap kemampuan untuk belajar melakukan tindakan pada tingkatan yang ditentukan. Dengan adanya *self-efficacy*, yang diterapkan ke dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi, dapat diperkirakan bahwa individu yang memiliki rasa percaya diri lebih besar

dalam kapasitas pengelolaan keuangan, maka individu tersebut cenderung mendekati kesulitan keuangan sebagai tantangan yang akan dihadapi bukan ancaman yang harus dihindari (Farell et al. 2016).

Selain itu individu perlu mempunyai sebuah keterampilan dan rasa percaya diri akan keahlian yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat keyakinan diri akan keuangan, maka tanggung jawab dalam mengelola keuangan juga meningkat (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Keyakinan yang tinggi akan keuangan dapat memberikan pengaruh dalam mengelola keuangan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Herawati et al. 2018) mengatakan terdapat pengaruh *financial self efficacy* terhadap *financial management behavior*.

4.2.4.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Financial Self Efficacy*

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa literasi keuangan terhadap *financial self efficacy* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,861. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial self efficacy* pada masyarakat Gen Z Kota Medan.

Hal ini literasi keuangan mampu meningkatkan *Financial self efficacy* pada masyarakat Gen Z Kota Medan. Dimana dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh masyarakat Gen Z Kota Medan maka masyarakat akan lebih percaya diri untuk mengelol keuangan yang dimilikinya.

Pemahaman tentang literasi keuangan menjadi hal yang vital yang harus dimiliki setiap individu untuk menuju kehidupan yang sejahtera secara ekonomi di masa yang akan datang. Karena dengan pengalokasian pendapatan dan keuangan

yang baik dan tepat menjadi salah satu syarat seseorang untuk menunjang kesejahteraan hidup yang lebih baik. Seberapapun besar pendapatan atau penghasilan seseorang, jika tidak adanya pemahaman pengelolaan keuangan dengan baik dan tepat, maka hal tersebut malah akan menjadi ganjalan untuk kehidupan di masa depan. Literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, termasuk diantaranya pengetahuan mengenai bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain (Pulungan, 2017)

Menurut (Lusardi & Mitchell, 2014) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2021) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial self efficacy*

4.2.4.4 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Financial Behavior* Melalui *Self Efficacy*

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa literasi keuangan terhadap *financial behavior* melalui *financial self efficacy* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,703. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* melalui *financial self efficacy* pada masyarakat Gen Z Kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu meningkatkan perilaku keuangan melalui kepercayaan diri keuangan pada masyarakat Gen Z Kota Medan, dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin tinggi kepercayaan diri masyarakat untuk mengelola keuangannya sehingga manajemen keuangan seseorang akan semakin baik, individu akan memahami dan mengetahui tentang mengelola keuangan maka individu akan lebih percaya diri untuk menggunakan uangnya serta akan lebih cermat untuk menggunakan keuangannya dimana individu akan menyusun rencana keuangannya.

Literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, keterampilan dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang ada, namun sikap dan perilaku juga memberikan pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat (OJK, 2017).

Tingkat literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu, sebab apabila seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik (*well literate*) maka individu tersebut akan mampu mengelola keuangannya dengan baik. Istilah melek finansial mengacu pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan individu yang memungkinkannya membuat keputusan yang tepat dan efektif melalui pemahaman tentang keuangan (Gupta & Singh, 2013).

Efikasi diri adalah keyakinan individu akan kemampuan yang dimiliki dalam hal melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Seorang dengan efikasi diri yang tinggi mereka percaya mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan seseorang yang memiliki efikasi diri rendah menganggap dirinya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit orang dengan *self*

efficacy yang rendah akan mudah menyerah sementara *self efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. *Self-efficacy* merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu (Muis, Nasution, Azhar, & Radiman, 2018).

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Financial Behavior* Melalui *Financial Self Efficacy* Pada Gen Z Kota Medan adalah sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* pada gen Z kota Medan di masa pandemi.
2. *Financial Self Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* pada gen Z kota Medan di masa pandemi.
3. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Self Efficacy* pada gen Z kota Medan di masa pandemi.
4. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* melalui *Financial Self Efficacy* pada gen Z kota Medan di masa pandemi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat gen Z kota Medan perlu lebih banyak mengedepankan praktik secara sistematis yang bukan hanya tentang teori semata. Karena literasi keuangan bukan hanya soal menggunakan dana saja melain juga bagaimana mengambil manfaat dari apa yang kita miliki.

2. Sebaiknya masyarakat gen Z kota Medan mulai menabung secara periodik, misalnya setiap sebulan sekali atau dua bulan sekali. Kemudian, masyarakat gen Z kota Medan juga menentukan target dan waktu sampai kapan akan menabung. Hal ini penting karena sebagai pemicu motivasi masyarakat gen Z kota Medan agar rajin menabung, karena manfaat menabung yang besar.
3. Masyarakat gen Z kota Medan sebaiknya menyusun anggaran penerimaan dan pengeluaran uang setiap minggu atau bulannya. Hal ini akan membuat siklus keuangan masyarakat gen Z kota Medan menjadi teratur dan masyarakat gen Z kota Medan dapat melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik kedepannya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

2. Dalam faktor mempengaruhi perilaku keuangan hanya menggunakan literasi ekauang dan *financial self efficacy* sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti gunakan hanya 96 orang responden sedangkan masih banyak masyarakat gen Z kota Medan.
4. Adanya keterbatasan peneliti dalam menyebarkan angket mengingat keadaan saat ini dalam keadaan pandemi covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlilah, L. M. (2019). *Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Pegawai Direktorat Jenderal Perbendaharaan*. Universitas Brawijaya.
- Alwislo. (2010). *Psikologi Kepribadian*. UMM Press.
- Arianty, N., Bahagia, R., Lubis, A. A., & Siswadi, Y. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Perdana Publishing.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Capuano, A., & Ramsay, I. (2011). *What Causes Suboptimal Financial Behaviour? An Exploration Of Financial Literacy Social Influences And Behavioural Economics*. Salemba Empat.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning* Volume, 22(1), 43–59.
- Ghormann, A. (2015). *Childhood Roots of Financial Literacy*. Deutsches Institut für Wirtschaftsforschung.
- Ghozali, I., & Latari, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2010). *Teori Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, A., Pirai, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 22–35.
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen*, 1–9.
- Gupta, P., & Singh, B. (2013). Role of Literacy Level in Financial Inclusion in India: Empirical Evidence. *Journal of Economics, Business and Management*, 1(3), 272–276. <https://doi.org/10.7763/JOEBM.2013.V1.59>
- Hair, J., Hult, G., Ringel, C., & Sartsedt, M. (2014). *A Primer On Partial Least*

Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Sage Publication Inc.

- Ida, & Dwinta. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Kholilah, N. A. R. I. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Bangking*, 3(1), 1–13.
- Laily, N., & Anantika, N. R. (2018). Perkembangan Etika dan Perkembangan Moral Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(1), 1–15.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *America Economic Association*, 52(1), 5–44.
- Mangkunegara, A. A. (2014). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Refika Aditama.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2014). Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Stie Musi. *Jurnal Economia*, 9(2), 1–13.
- Nababan, D., & Sadali, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–16.
- Nye, P., & Hillyard, C. (2013). Personal Financial Behavior: The Influence of Quantitative Literacy and Material Values. *Advancing Education In Quantitative Literacy*, 6(1), 1–24.
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pulungan, D R. (2017). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan. *Ekonomikawan: Jurnal Ekonomi Dan Studi*, 17(1), 1–15.
- Pulungan, Delyana Rahmawany, & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>
- Ricciardi, V. (2005). *A unique perspective of behavioral finance: A research starting point for the new schola*.

- Robbins, S. P. (2012). *Perilaku Organisasi*. PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Sadri, M. (2019). Pemberdayaan Siswa Melalui Edukasi Keuangan Sejak Dini Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan, 1*(1), 290–295.
- Sari, M., Irfan, I., Jufrizen, J., & Deli, L. (2020). Testing Model of Financial Management Ability of Small and Medium Enterprises (Smes). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 10*(3), 584–601. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i3.13331>
- Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.